

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Halaman: 897-906

PENGOLAHAN DAUN KELOR SEBAGAI TINDAKAN PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SIATAS KECAMATAN SIMPANG KANAN KABUPATEN ACEH SINGKIL

**Melsa Humaira, Syifa Ulfaranisa, Sapuan Putri, Riska, Surniaton, Rizki
Ilhami, Rahman Yakin**

Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2348>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Humaira, M., Ulfaranisa, S., Putri, S., Riska, R., Surniaton, S., Ilhami, R., & Yakin, R. (2024). PENGOLAHAN DAUN KELOR SEBAGAI TINDAKAN PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SIATAS KECAMATAN SIMPANG KANAN KABUPATEN ACEH SINGKIL. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 897–906. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2348>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdi, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.



PENGOLAHAN DAUN KELOR SEBAGAI TINDAKAN PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SIATAS KECAMATAN SIMPANG KANAN KABUPATEN ACEH SINGKIL

**Melsa Humaira¹, Syifa
Ulfaranisa², Sapuan Putri³,
Riska⁴, Surniaton⁵, Rizki
Ilhami⁶, Rahman Yakin⁷**

- ¹⁾ Program Studi Sosiologi,
Universitas Teuku Umar, Aceh
Barat, Indonesia
- ²⁾ Program Studi Teknologi
Informasi, Universitas Teuku
Umar, Aceh Barat, Indonesia
- ³⁾ Program Studi Ilmu
Administrasi Negara,
Universitas Teuku Umar, Aceh
Barat, Indonesia
- ^{4,6)} Program Studi Teknologi Hasil
Pertanian, Universitas Teuku
Umar, Aceh Barat, Indonesia
- ⁵⁾ Program Studi Ekonomi
Pembangunan, Universitas
Teuku Umar, Aceh Barat,
Indonesia

Abstrak

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan tinggi badan atau tinggi badan anak di bawah normal. Gizi buruk terjadi dalam jangka waktu yang lama sejak anak dalam kandungan hingga awal kehidupan (1000 hari pertama kelahiran). Penyebabnya adalah buruknya akses terhadap pangan bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, serta rendahnya keragaman pangan. sumber protein hewani. Desa Siatas merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil. Desa siatas memiliki potensi sumber daya alam yang cukup menjanjikan, salah satunya adalah daun kelor. Daun Kelor mengandung banyak manfaat karena kandungan dan manfaat yang terdapat pada setiap bagian tanamannya baik untuk kesehatan. Tingginya nilai gizi daun kelor dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu menyusui dan anak pada masa pertumbuhannya. bentuk pengabdian masyarakat melalui program KKN (Kuliah Kerja Nyata) Regular XXII Universitas Teuku Umar yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat pengolahan daun kelor menjadi puding daun kelor dan memberikan informasi kepada ibu-ibu tentang pencegahan stunting. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Siatas, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, bertujuan untuk bagaimana cara mengolah daun kelor menjadi puding untuk pencegahan stunting serta kegiatan pemahaman yang di berikan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi balita yang terindeksi stunting yang di lakukan dengan cara menggunakan metode edukasi atau penyuluhan tentang asupan nutrisi bagi balita dan edukasi pencegahan anak-anak stunting.

Kata Kunci: Daun Kelor; Stunting; Edukasi; Pengabdian Masyarakat; Kuliah Kerja Nyata

7) Program Studi Teknik Mesin,
Universitas Teuku Umar, Aceh
Barat, Indonesia

Email Korespodensi:

riskaoppo2501@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 11/11/2024
Diterima : 12/11/2024
Diterbitkan : 13/11/2024

Abstract

Stunting is a child's growth and development disorder due to chronic malnutrition and recurrent infections, which is characterized by the child's height or height being below normal. Malnutrition occurs over a long period of time from the time the child is in the womb until the beginning of life (the first 1000 days of birth). The causes are poor access to nutritious food, low intake of vitamins and minerals, and low food diversity. source of animal protein. Siatas Village is one of the villages located in Simpang Kanan District, Aceh Singkil Regency. Siatas village has quite promising natural resource potential, one of which is Moringa leaves. Moringa leaves contain many benefits because the contents and benefits contained in each part of the plant are good for health. The high nutritional value of Moringa leaves can be used to meet the nutritional needs of breastfeeding mothers and children during their growth period. a form of community service through the Regular XXII KKN (Real Work Lecture) program at Teuku Umar University which aims to educate the public about the benefits of processing Moringa leaves into Moringa leaf pudding and provide information to mothers about stunting prevention. The community service carried out in Siatas Village, Simpang Kanan District, Aceh Singkil Regency, aims at how to process Moringa leaves into pudding to prevent stunting as well as understanding activities given to mothers who have babies under five who are indexed for stunting which is carried out by means of using education or counseling methods about nutritional intake for toddlers and education on preventing stunting in children.

Keywords: Moringa Leaves; Stunting; Education; Community Service; Real Work Lectures;

PENDAHULUAN

Stunting di Indonesia merupakan masalah gizi yang masih menjadi prioritas, hal ini karena permasalahan gizi akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) (Yuwanti, 2021). Stunting dapat berdampak pada masalah kognitif dan spikomotor yang dapat mempengaruhi proposi kualitas sumber daya yang dihasilkan, kemampuan secara intelektual dibawah rata-rata, lebih mudah terkena penyakit degenerative seperti penyakit Jantung Coroner, Stroke, Hipertensi, dan Diabetes Militus, rendahnya kualitas sumberdaya manusia (Dasman, 2019).

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan tinggi badan atau tinggi badan anak di bawah normal. Gizi buruk terjadi dalam jangka waktu yang lama sejak anak dalam kandungan hingga awal kehidupan (1000 hari pertama kelahiran). Penyebabnya adalah buruknya akses terhadap pangan bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, serta rendahnya keragaman pangan, sumber protein hewani. Penting untuk memahami jumlah nutrisi dalam makanan yang diberikan ibu kepada anaknya. Ibu dapat memberikan anak jenis dan jumlah makanan yang tepat untuk mendorong tumbuh kembangnya jika memiliki pengetahuan gizi yang cukup. Ibu memerlukan pengetahuan gizi tentang makanan yang benar untuk mencegah stunting dan diterapkan pada anak balita. Pemberian makanan tambahan berupa jajanan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi anak merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Karena mudah diakses dan tersedia di sekitar rumah, jajanan ini bisa diolah dengan bahan-bahan lokal. Salah satu bahan masakannya adalah daun kelor yang bisa digunakan untuk menyiapkan makanan untuk anak-anak.

Menurut Kemenkes (2018) stunting disebabkan oleh asupan gizi yang diberikan dalam jangka waktu yang panjang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh. Penyebab Stunting sangat kompleks dan muktifaktorial, penyebab dasar

seperti lingkungan ekonomi dan politik yang mendasari status sosial ekonomi, dan penyebab langsung adalah asupan makanan yang tidak memadai dan infeksi. Provinsi Aceh memiliki angka persentase stunting pada tahun 2020 tercatat sebanyak 2.142.000 (34,8%), selanjutnya pada tahun 2021 prevelensi kejadian stunting di Aceh berjumlah 1.733.623 (33,2%) sedikit menurun dari tahun 2020, sedangkan pada tahun 2022 berada di angka 1.413.259 (31,2%), dan pada tahun 2023 angka stunting (29,4%). dilihat dari angka di atas persentase stunting Aceh belum mencapai target RPJMA penurunan stunting menjadi 20%.

Desa Siatas merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil. Desa siatas memiliki potensi sumber daya alam yang cukup menjanjikan, salah satunya adalah daun kelor. Kita tahu bahwa salah satu zat gizi yang dibutuhkan untuk mencegah keterlambatan tumbuh kembang pada anak balita adalah protein, zat besi dan kalsium. Daun kelor memiliki vitamin C yang sangat tinggi dapat memperkuat sistem kekebalan tubuh dan melawan penyakit infeksi termasuk flu dan pilek, buah-buahan yang asam seperti jeruk dan lemon mengandung banyak vitamin C tetapi vitamin C pada daun kelor 7 kali lebih banyak daripada jeruk, 10 kali lebih banyak vitamin A daripada wortel, 17 kali lebih banyak kalsium daripada susu, 9 kali lebih banyak protein daripada yoghurt, 15 kali lebih banyak pisang kaliumthan dan 25 kali lebih banyak zat besi daripada bayam (Budiani, et. all. 2021).

Daun Kelor mengandung banyak manfaat karena kandungan dan manfaat yang terdapat pada setiap bagian tanamannya baik untuk kesehatan. Tingginya nilai gizi daun kelor dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu menyusui dan anak pada masa pertumbuhannya. Produk olahan berbahan dasar daun kelor banyak sekali salah satunya puding daun kelor. Puding adalah salah satu contoh makanan alternatif yang memotivasi anak untuk makan. Untuk mencegah stunting pada anak dan menjamin terpenuhinya kebutuhan nutrisi harian anak, penambahan daun kelor dalam bentuk ekstrak pada olahan puding

diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, gunakanlah daun kelor segar dan seluruh bagian daunnya saat membuat puding daun kelor. Puding olahan memiliki rating yang sangat tinggi di kalangan anak-anak karena rasanya yang manis. Berbagai produk olahan berbahan dasar daun kelor telah dikembangkan guna meningkatkan kualitas gizi pangan serta untuk membantu meningkatkan nilai ekonomis dari tanaman kelor. Contoh pembuatan MPASI dan puding dengan menambahkan bubuk daun kelor yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk (Angelina, Swasti, & Pranata, 2021).

Program ini dirancang untuk pencegahan stunting dan pemanfaatan daun kelor di mana masyarakat sendiri yang menjadi agen perubahan dalam pencegahan stunting. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai dampak dari intervensi gizi ini terhadap pertumbuhan anak-anak, serta menyesuaikan strategi jika diperlukan. Penyebab stunting yaitu asupan gizi dan vitamin selama dalam kandungan, kecukupan Air Susu Ibu (ASI), asupan gizi dan vitamin dalam masa pertumbuhan terutama usia Bawah Lima Tahun Balita), penyakit akibat infeksi, selama dalam kandungan, kecukupan Air Susu Ibu (ASI), asupan gizi dan vitamin dalam masa pertumbuhan terutama usia Bawah Lima Tahun Balita), penyakit akibat infeksi, penyakit jantung, tekanan darah tinggi dan penyakit lainnya ibu saat mengandung serta sistem sanitasi. Di Indonesia, secara umum penyebab yang paling banyak berperan untuk kasus stunting adalah asupan gizi selama dalam kandungan dan di dalam masa pertumbuhan anak (Hajri, M., et. all. 2023).

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat melalui program KKN (Kuliah Kerja Nyata) Regular XXII Universitas Teuku Umar yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat pengolahan daun kelor menjadi puding daun kelor dan memberikan informasi kepada ibu-ibu tentang pencegahan stunting. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Siatas, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh

Singkil, bertujuan untuk bagaimana cara mengolah ekstrak daun kelor menjadi puding untuk pencegahan stunting serta kegiatan pemahaman yang di berikan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi balita yang terindeksi stunting yang di lakukan dengan cara menggunakan metode edukasi atau penyuluhan tentang asupan nutrisi bagi balita dan edukasi pencegahan anak-anak stunting.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ada beberapa metode atau bentuk kegiatan yang dilaksanakan untuk memecahkan berbagai permasalahan yaitu salah satunya melalui kegiatan penyuluhan sosialisasi bersama ibu-ibu yang memiliki bayi balita yang terinfeksi stunting ini merupakan pengolahan potensi bahan pangan lokal untuk melakukan pencegahan stunting pada bayi balita berbasis pengolahan ekstrak daun kelor yang ada di desa siatas. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di posyandu Desa Siatas, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, objek utama dalam penelitian ini ialah masyarakat desa Siatas khususnya ibu-ibu yang memiliki anak balita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di fasilitator oleh mahasiswa KKN [Kuliah Kerja Nyata] Regular XXII Universitas Teuku Umar yang dilaksanakan mulai dari tanggal 22 juli sampai dengan 5 Agustus 2024 di Desa Siatas, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil. Tim pengabdian melakukan konsultasi kepada berbagai kalangan stockholder dan masyarakat dalam pengolahan bahan pangan lokal dari daun kelor untuk dijadikan sebagai puding guna pencegahan stunting pada balita.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kelompok KKN desa siatas juga melakukan kunjungan ke kantor desa siatas yang bertujuan untuk mengetahui topik yang tepat untuk percepatan program pencegahan stunting di desa siatas dalam pemenuhan gizi yang cukup kepada balita stunting melalui pemanfaatan sumberdaya alam yang salah satunya tumbuhan daun kelor yang di olah menjadi puding.

Selanjutnya kunjungan kepada kader posyandu desa siatas untuk mengetahui data setiap bulan mengenai bayi balita yang stunting di desa siatas serta adanya komunikasi dengan bidan desa sebagai pendamping desa dalam pemantauan bayi balita stunting.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode penyuluhan dan edukasi dengan fokus utama pada kegiatan ini adalah ibu bayi balita yang berjumlah 9 orang. Penyuluhan ini juga di hadiri oleh perangkat desa serta masyarakat setempat. Kelompok KKN [Kuliah Kerja Nyata] Reguler XXII Universitas Teuku Umar juga mengundang Dokter ahli gizi sebagai pemateri dalam kegiatan pelaksanaan penyuluhan sosialisasi serta mengundang bidan desa sebagai pendamping pendataan dan pemantauan bayi balita yang stunting di desa siatas. Tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan :

1. Sosialisasi

Pada tahap ini ibu-ibu yang memiliki balita di berikan sosialisasi terlebih dahulu tentang pemenuhan nutrisi pada balita yang mengalami stunting serta memberikan pemahaman masyarakat desa siatas terkhusus bagi orang tua yang memiliki anak stunting tentang pentingnya edukasi stunting dilaksanakan.

2. Edukasi (penyuluhan)

Pada tahap ini edukasi yang diberikan oleh dokter sebagai pemateri dalam penyuluhan terkait pencegahan stunting dan pemenuhan nutrisi pada balita stunting. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahan kepada masyarakat desa siatas agar mengetahui tentang stunting dan pencegahan melalui pengolahan ekstrak daun kelor menjadi olahan puding. Memberikan keterampilan kepada ibu-ibu tentang pemenuhan nutrisi kepada balita stunting sehingga kebutuhan nutrisi balita stunting terpenuhi dengan baik melalui pengolahan dan pemanfaatan daun kelor sebagai bahan utama dalam pencegahan stunting. Penyuluhan ini dilaksanakan dengan tujuan tercapainya program kerja utama kelompok

KKN [Kuliah Kerja Nyata] Reguler XXII Universitas Teuku Umar.

3. Pemantauan

Pada tahap ini pemantauan dilakukan oleh bidan desa dan kader posyandu desa siatas untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan balita stunting melalui pengukuran berat badan, tinggi badan serta lingk kepala balita stunting. Dengan edukasi dan pemantauan yang dilakukan diharapkan adanya perubahan dan penambahan berat badan dan tinggi badan pada balita stunting.

4. Evaluasi

Pada tahap ini, di akhir kegiatan dilakukan evaluasi pengetahuan dan pemahaman melalui sesi tanya jawab tentang pemenuhan nutrisi dan pencegahan stunting sehingga kegiatan penyuluhan tentang stunting lebih sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

5. Partisipasi

Pada tahap ini partisipasi masyarakat terkhusus kepada orang tua balita stunting, bidan desa dan kader posyandu yang berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan stunting di desa siatas melalui program desa atau program lainnya. Dan di harapkan angka stunting di desa siatas dapat menurun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa siatas termasuk dalam kategori data bayi balita dengan persentase stunting yang cukup tinggi. Masalah stunting di desa siatas perlu adanya program pemenuhan gizi dan pencegahan stunting dengan melakukan kerjasama dengan pihak kesehatan dan lembaga yang bertanggung jawab. Dalam Kegiatan KKN [Kuliah Kerja Nyata] Reguler XXII Universitas Teuku Umar yang dilakukan di Desa siatas, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, kelompok KKN memiliki program kerja utama yang berfokus pada pencegahan stunting yang menjadi program kerja utama melalui

pengolahan dan pemanfaatan daun kelor. Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang signifikan diberbagai wilayah salah satunya desa siatas. Berdasarkan data yang dikumpulkan sejumlah bayi dan balita di Desa siatas mengalami stunting yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dari standar usia mereka. Kondisi ini menjadi serius karena stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisiknya di usia belia, tetapi juga pada perkembangan kesehatannya dimasa depan yang tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan negara. Dikarenakan dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak yang pada masa balitanya mengalami stunting memiliki tingkat kognitif rendah, prestasi dan psikososial buruk. (Achadi, 2012). Banyak faktor terkait dengan terjadinya stunting berupa lingkungan, pendapatan keluarga yang tidak sesuai dengan jumlah anggota keluarga , pendidikan orang tua, pengetahuan ibu tentang gizi baik dari masa awal kehamilan hingga setelah melahirkan secara tidak langsung dapat berhubungan dengan permasalahan stunting ini. Selain disebabkan oleh faktor sesudah kehamilan, ibu yang masa remajanya kurang nutrisi juga menjadi penunjang dalam permasalahan ini. Oleh karena itu, kami juga berfokus pada penyuluhan dan sosialisasi terhadap orang tua terkait permasalahan yang terjadi.

Tabel 1. Data bayi balita yang terindikasi mengalami stunting Desa Siatas

No	Bulan	Nama
1.	Dari bulan Mei s/d Juni 2024	1. Mutia Azzahra 2. Abian Atthar 3. Febrina 4. Humaira 5. Al Farut Arya 6. M. Rifki 7. Anandika 8. Zara Soffia 9. Bilal Alfatihah 10. Hesti 11. M. Mirza 12. Syaila 13. Robi Bancin 14. Gevariel

		15. Ripa 16. Raisa Afifa
2.	Dari Bulan Juli s/d Agustus 2024	1. Rasya Syahputra Berutu 2. Mutia Azzahra 3. Abian Attar 4. Febrina 5. Humaira 6. Al Farut Arya 7. Al Dea Arga Winata Berutu 8. M. Rifki 9. Anindita

Dari tabel diatas, data bayi balita yang terindikasi mengalami stunting telah mengalami penurunan dalam kurun waktu dua bulan. Namun angka yang tertera masih tergolong cukup tinggi, sehingga pengurangan masih perlu dilakukan.

Pada kegiatan penyuluhan tentang pencegahan stunting melalui pengolahan daun kelor, kelompok KKN desa siatas memanfaatkan tumbuhan daun kelor untuk di ambil saripati daun kelor di olah menjadi puding, dimana daun kelor ini dikenal memiliki nilai gizi yang cukup tinggi, termasuk protein, vitamin A, vitamin C, kalsium dan zat besi yang sangat yang cukup tinggi, termasuk protein, vitamin A, vitamin C, kalsium dan zat besi yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan anak. Namun, tidak semua anak-anak mau mengonsumsi daun kelor dalam bentuk lauk atau sayuran, sehingga kami mencoba menggagas ide untuk mengolah daun kelor menjadi makanan yang mudah diterima oleh bayi balita, berupa puding yang terbuat dari daun kelor. Puding ini dibuat dengan bahan dasar daun kelor yang diolah sedemikian rupa yang dipadukan dengan bahan alami lainnya seperti agar-agar dan susu untuk menambah cita rasa serta nilai gizi.

Pada tahap selanjutnya kelompok KKN desa siatas mulai coba membuat puding daun kelor sebagai inovasi baru yang di perkenalkan kepada ibu-ibu desa siatas. Daun kelor yang segar merupakan bahan dasar yang dibutuhkan untuk membuat puding, kemudian daun kelor dipetik, direndam dan dibersihkan untuk mrnghilangkan kotoran dari daun merupakan langkah dasar

persiapan pembuatan puding daun kelor. Alat yang digunakan dalam membuat puding daun kelor adalah panci, saringan, blender, kemasan/cup puding, gelas kaca. Sementara bahan yang digunakan dalam membuat puding daun kelor adalah daun kelor segar, 1 bungkus agar-agar putih/bening, 1 gelas gula pasir, 2 tutup botol susu kental manis, 400 ml air, dan 50 gram daun kelor, serta garam secukupnya.

Cara membuat puding daun kelor sebagai berikut :

1. Dipisahkan daun kelor dengan batangnya
2. Dicuci bersih daun kelor
3. Direbus daun kelor dengan 200 ml air selama tiga menit hingga mendidih
4. Diblender daun kelor dan air rebusannya, lalu disaring
5. Masukkan agar-agar dan 200 ml air, aduk hingga berbuih. Lalu, dimasukkan susu kental manis dan gula secukupnya. Setelah itu, campurkan daun kelor yang sudah diblender ke dalam agar-agar, aduk hingga rata
6. Setelah mendidih, didiamkan beberapa menit sampai tidak terlalu panas, kemudian masukkan ke dalam cup yang sudah disediakan

Hasil dari kegiatan pengolahan daun kelor ini menunjukkan bahwa pengetahuan meningkat setelah dilaksanakannya inovasi baru tentang pengolahan daun kelor sebagai bentuk pemenuhan gizi untuk mencegah stunting pada anak. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, kami menemukan bahwa penyuluhan sangat penting untuk memperbaiki stunting pada anak dibawah 5 tahun. Melalui inovasi ini, ibu-ibu yang memiliki anak kecil dapat memperoleh pengetahuan mengenai stunting dan meningkatkan motivasinya dalam mencegah stunting pada anak.

Setelah melakukan tahap uji coba pembuatan puding daun kelor, kelompok KKN desa siatas melakukan sosialisasi dan mengenalkannya kepada ibu-ibu dari desa tentang produk dan cara pembuatan puding ini. Pelatihan diberikan agar para ibu dapat dengan mudah mengolah daun

kelor sendiri dirumah. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan posyandu setempat untuk mendistribusi puding daun kelor ini kepada bayi balita yang terindikasi mengalami stunting. Hasil awal menunjukkan respon yang positif dari masyarakat desa. Anak-anak menyukai puding daun kelor dan para ibu merasa terbantu dengan adanya inovasi baru yaitu makanan bergizi yang murah dan mudah di akses. Dalam jangka panjang, diharapkan pengolahan daun kelor menjadi puding ini dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam mengurangi angka stunting di desa siatas.

Tidak hanya pada pengolahan daun kelor saja, kelompok KKN desa siatas juga mengadakan acara penyuluhan stunting dalam pencegahan dan penurunan stunting tingkat desa yang dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2024 bertempat di posyandu milik desa. Dalam kegiatan tersebut, dihadiri oleh Kepala Desa (Keuchik) beserta jajaran perangkat desa siatas, Babinsa Desa siatas, Bidan Desa, KPM dan Kader Posyandu Desa. Kelompok KKN desa siatas juga mengundang salah satu Dokter perwakilan dari UPTD PUSKESMAS SIMPANG KANAN, yang bertindak selaku pemateri dalam forum yang berlangsung. Dan yang paling utama, kami juga turut mengundang orang tua atau ibu dari bayi balita dan bayi balita yang teridikasi stunting yang berjumlah 9 bayi balita (sesuai data yang ada di bulan agustus).

Pada kegiatan penyuluhan stunting dalam rangka pencegahan dan penurunan stunting tingkat desa tahun 2024 di desa siatas, dokter sebagai pemateri memberikan pemahaman dan edukasi mengenai pencengahan stunting kepada tamu undangan atau ibu-ibu dari bayi balita stunting. Dalam penyuluhan ini dokter memberi materi sesuai dengan kebutuhan dari ibu-ibu bayi balita desa siatas dengan memberi ilmu bahwa di usia pertumbuhan dan perkembangan anak perlu adanya pemantauan khusus dari orang tua langsung dengan memberikan pemenuhan gizi yang cukup kepada anak. Salah satu hal yang perlu diperhatikan orang tua untuk mencegah stunting adalah memperbaiki pola pengasuhan. Pola asuhnya terdiri dari pemberian makan pada

anak sejak hari pertama kehamilan sampai usia 2 tahun. Oleh karena itu, ibu harus memperhatikan nutrisi dalam menu makanan anaknya. anak masih dalam masa pertumbuhan dan perlu mengonsumsi makanan bergizi. Salah satunya mengolah daun kelor menjadi makanan ringan yang disukai anak-anak. Mahasiswa kkn juga menyediakan gift berupa setengah papan telur mentah per anak, susu bagi bayi yang masih berumur dibawah 6 bulan, makanan tambahan berupa sup ayam suwir dan buah per anak. Kami juga berinisiatif mencari solusi dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar desa. Setelah melakukan perbincangan panjang dibarengi dengan konsultasi dengan pihak UPTD PUSKESMAS SIMPANG KANAN dan diharapkan penyuluhan stunting dalam pencegahan dan penurunan angka stunting tingkat desa yang di adakan oleh mahasiswa KKN [Kuliah Kerja Nyata] Reguler XXII Universitas Teuku Umar dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat desa siatas dan dapat menambah ilmu baru mengenai bayi balita yang stunting sehingga dapat menurunkan angka stunting di desa Siatas.



Gambar 1. Proses gotong royong halaman depan Posyandu dalam rangka penyuluhan stunting Desa Siatas



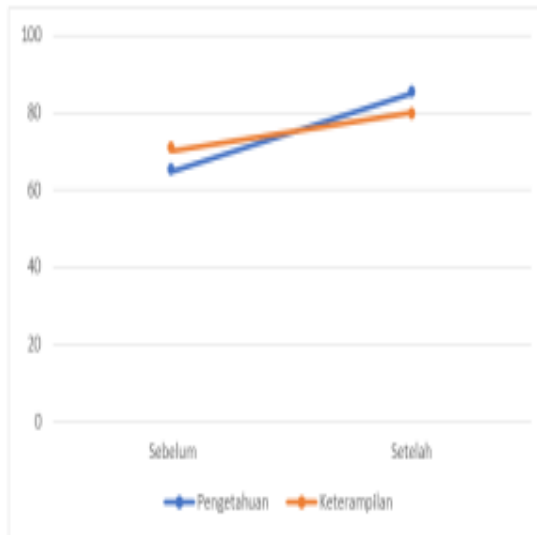
Gambar 2. Proses Penyiapan Gedung dan fasilitas Dalam Rangka Penyuluhan Stunting Di Desa Siatas



Gambar 3. Hari H Pelaksanaan Sosialisai Dan Pembagian Makanan MPASI Pada Masyarakat



Gambar 4. Proses Pengukuran TB (Tinggi Badan) Di Desa Siatas



Gambar 5. Grafik peningkatan keterampilan hasil pelatihan

SIMPULAN

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan tinggi badan atau tinggi badan anak di bawah normal. Gizi buruk terjadi dalam jangka waktu yang lama sejak anak dalam kandungan hingga awal kehidupan (1000 hari pertama kelahiran). Penyebabnya adalah buruknya akses terhadap pangan bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, serta rendahnya keragaman pangan. sumber protein hewani. Penting untuk memahami jumlah nutrisi dalam makanan yang diberikan ibu kepada anaknya. Ibu dapat memberikan anak jenis dan jumlah makanan yang tepat untuk mendorong tumbuh kembangnya jika memiliki pengetahuan gizi yang cukup.

Daun Kelor mengandung banyak manfaat karena kandungan dan manfaat yang terdapat pada setiap bagian tanamannya baik untuk kesehatan. Tingginya nilai gizi daun kelor dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu menyusui dan anak pada masa pertumbuhannya. Produk olahan berbahan dasar daun kelor banyak sekali salah satunya puding daun kelor. Puding adalah salah satu contoh makanan alternatif yang memotivasi anak untuk makan. Untuk mencegah stunting pada anak dan menjamin terpenuhinya kebutuhan nutrisi harian anak, penambahan daun kelor dalam bentuk ekstrak pada olahan puding diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, gunakanlah daun kelor segar dan seluruh bagian daunnya saat membuat puding daun kelor.

SARAN

1. Edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat pengolahan gizi daun kelor perlu ditingkatkan agar lebih banyak orang yang memahami pentingnya konsumsi produk ini untuk kesehatan keluarga. Selain itu, sosialisasi mengenai cara-cara pengolahan daun kelor yang inovatif bisa dilakukan untuk meningkatkan penerimaan masyarakat.

2. Pemerintah Daerah (PEMDA) dan pihak terkait sebaiknya memberikan dukungan lebih lanjut melalui program-program pencegahan dan penurunan angka stunting di Tingkat desa.
3. Adanya pemantauan pada usia pertumbuhan dan perkembangan anak perlu adanya pemantauan khusus dari orang tua langsung dengan memberikan pemenuhan gizi yang cukup kepada anak. Salah satu hal yang perlu diperhatikan orang tua untuk mencegah stunting adalah memperbaiki pola pengasuhan.
4. Pentingnya partisipasi orang tua balita stunting, bidan desa dan kader posyandu yang berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan stunting di desa siatas melalui program desa atau program lainnya. Dan di harapkan angka stunting di desa siatas dapat menurun.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala pada pemenuhan gizi anak terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada anak, serta menyesuaikan strategi jika diperlukan adanya inovasi baru dalam pencegahan dan penurunan angka stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, C., Swasti, Y. R., & Pranata, F. S. (2021). PENINGKATAN NILAI GIZI PRODUK DENGAN PENAMBAHAN BUBUK DAUN KELOR (*Moringa oleifera*): REVIEW. *Jurnal Agroteknologi*, 15(01), 79. <https://doi.org/10.19184/j-agt.v15i01.22089>.
- Angelina, C., Swasti, Y. R., & Pranata, F. S. (2021). PENINGKATAN NILAI GIZI PRODUK PANGAN DENGAN PENAMBAHAN BUBUK DAUN KELOR (*Moringa oleifera*): REVIEW. *Jurnal Agroteknologi*, 15(01), 79. <https://doi.org/10.19184/j-agt.v15i01.22089>.
- Ani, maryam nadia. Sumarni, lilik. 2020. Pembuatan rebal dari daun kelor untuk meningkatkan daya tahan tubuh selama pandemi Covid 19 di Kecamatan Limo. Seminar nasional pengabdian masyarakat LPPM UMJ. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Budiani, D.R. Muthmainah. Subandono, J. Sarsono and Martini. (2021),,, Pemanfaatan Tepung Daun Kelor (*Moringa Oleifera*, Lam) sebagai Komponen Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Padat Gizi", *Adibas* 1(1), Pp. 789-796. Doi: <https://doi.org/10.31004/abdididas.v1i6.163>.
- Dana, D. L. C., et al. 2019. Pelatihan pembuatan teh daun kelor seabagai anti oksidan dan pencegah diabetes bagi masyarakat Kampung Utan Depok. *Jurnal keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat era revolusi industri 4.0*. Fakultas kedokteran. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Jakarta.
- Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation*, 1. Hajri, M., Cahya, B. K. D., Biomantara, I. N.
- Ismawati, Destryana, R. A., & Wibisono, A. (2022). Pendampingan usaha pengolahan kelor untuk meningkatkan keterampilan pengolahan dan penambahan fasilitas produksi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2505–2512.
- Hajri, M., Cahya, B. K. D., Biomantara, I. N. H., Salsabina, E. T., Noval, K., Fitriana, D. R., ... & Sideman, I. A. O. S. (2023). Pemetaan Potensi Desa Bug-Bug Di Dalam Program Pencegahan Stunting. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(6: Juli), 625-630.
- Kemenkes, R. I. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi, Kementerian, Kesehatan RI.
- Safrina, E. S. P. (2022) „ Hubungan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan Resiko Kejadian Stunting pada Balita", *Jurnal Biology Education*, 10(1), Pp. 78–90. Doi: <https://doi.org/10.54402/isjmhs.v1i05.98>.
- Willigis Benito Khatulistiwa, I. P., Mayun Permana, I. D. G., & Puspawati, I. G. A. K. (2020). PENGARUH SUHU PENDINGINAN OVEN TERHADAP AKTIVITAS ANTIOKSIDAN BUBUK DAUN CEMCEM (*Spondias pinnata* (L.f) Kurz). *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pangan (ITEPA)*, 9(3), 350. <https://doi.org/10.24843/itepa.2020.v09.i03.p11>.
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74-84.